

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. Pendidikan menjadi perhatian yang sangat penting bagi setiap negara di dunia. Seiring dengan berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi yang seharusnya pendidikan semakin maju dan berkembang dengan disertai semangat peserta didik untuk menuntut ilmu dan mencari pengetahuan. Akan tetapi banyaknya peserta didik yang sulit untuk menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena kurangnya penguasaan seorang guru terhadap metode pembelajaran sehingga guru hanya menyampaikan materi yang mengakibatkan siswa kurang efektif. Sehingga peserta didik merasa bosan, jenuh dan mengantuk sehingga peserta didik tidak memperhatikan guru menyampaikan pelajaran dan peserta didik tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran tersebut (Alfihris, 2023).

Keberhasilan proses pembelajaran di kelas dalam mencapai tujuan yang sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan untuk mendorong minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Jika guru melakukannya dengan baik, proses pembelajaran akan berjalan lancar. Belajar melibatkan pemikiran, analisis, ingatan, dan penarikan kesimpulan. Proses ini bisa menjadi sarana perubahan, baik secara lahir maupun batin, menuju kemajuan atau perbaikan. Pemilihan strategi ini dilakukan dengan memiliki model pembelajaran yang sesuai. Model-Model yang digunakan di kelas harus bervariasi

untuk mencegah kebosanan dan menjaga motivasi siswa. Pendekatan yang berfokus pada siswa dan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan siswa. Semakin tinggi tingkat keaktifan siswa, semakin besar pula pemahaman mereka terhadap materi, yang akan dapat meningkatkan hasil belajar (Rahmita dkk, 2024:3).

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, merupakan institusi pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan di jenjang pendidikan menengah, yang merupakan kelanjutan dari tingkat SMP, MTs, atau setaranya. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang efektif untuk menghasilkan individu yang berpengetahuan dan terampil. (Telaumbanua, 2018 dalam Maulidiana,2024) Pendidikan kejuruan ini bertujuan untuk menciptakan individu yang mandiri, maupun berdikari, dan tidak menjadi beban bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

SMK Negeri 2 Binjai adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMK yang beralamat di Jl, Bejomuna, Timbang Langkat, Kec. Binjai Timur, Kota Binjai, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SMK Negeri 2 Binjai berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. SMK Negeri 2 Binjai ini didirikan pada tahun 2007 yang sekarang memiliki 7 (tujuh) jurusan/program keahlian satu diantaranya adalah Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). Dimana siswa diajarkan keahlian Teknologi Konstruksi dan Bangunan, dalam program keahlian tersebut terdapat satu mata pelajaran yaitu Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dimana pada

mata pelajaran ini terdapat beberapa elemen diantaranya yaitu Elemen 3 Gambar Konstruksi Utilitas Gedung dan Sistem Plumbing.

Elemen Gambar Konstruksi Utilitas Gedung dan Sistem Plumbing merupakan pelajaran produktif pada program keahlian DPIB. Para siswa dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan tentang mata pelajaran yang akan menjadi bekal siswa nantinya dan dapat diterapkan dalam dunia kerja. Agar siswa dapat menjadi lebih produktif dan mencapai lulusan yang bermutu. Adapun capaian pembelajaran dari elemen gambar konstruksi utilitas gedung dan sistem plumbing, siswa mampu memahami perencanaan konstruksi utilitas bangunan gedung. Capaian pembelajaran elemen tersebut diharapkan siswa mampu memahami perencanaan konstruksi utilitas bangunan gedung dan Menerapkan gambar 2D & 3D, seperti menerapkan K3LH dalam menggambar, membuat gambar *site plan*, denah, tampak serta potongannya dari sebuah bangunan.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan siswa kelas XI DPIB yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Binjai, terdapat permasalahan dalam mencapai keberhasilan belajar pada elemen gambar konstruksi utilitas gedung dan sistem plumbing. Guru lebih menekankan pada model pembelajaran yang berorientasi pada guru sendiri, selain itu guru kurang variatif dalam menggunakan model pembelajaran pada saat memberi materi. Didapat proses pembelajaran yang digunakan guru bidang studi menggunakan Model *Direct Instruction* atau pembelajaran model langsung yang berfokus pada guru. Model pembelajaran *Direct Instruction* memiliki kekurangan, yaitu adanya metode ceramah yang terlalu

dominan dalam pembelajaran sehingga membuat siswa cepat merasa bosan (Heryanto et al., 2019).

Model pembelajaran langsung atau *Direct Instruction* cenderung dapat meningkatkan rasa bosan siswa karena harus berfokus kepada guru dari awal hingga akhir dari pembelajaran. Model pembelajaran *Direct Instruction* juga membuat siswa lebih cenderung menjadi pasif karena kurang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukannya suatu pilihan serta implementasi dari model pembelajaran lain yang diharapkan dapat mendorong siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai (Warniti, 2020).

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 2 Binjai kegiatan selama observasi yakni mengamati proses pembelajaran yang berlangsung serta melakukan wawancara dengan guru pamong terkait hasil nilai mata pelajaran kelas XI DPIB yang masih kurang dan belum optimal. Guru pamong di sekolah tersebut menyarankan mengambil mata pelajaran Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan Elemen 3 yaitu gambar konstruksi utilitas gedung dan sistem plumbing dikarenakan hasil belajar siswa kelas XI DPIB pada mata pelajaran Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan ini masih kurang, terutama pada Elemen 3 yang membahas tentang gambar konstruksi utilitas gedung dan tentang sistem plumbing.

Data hasil observasi yang dilakukan menunjukkan kekurangan mampu siswa memperoleh hasil belajar sesuai dengan sasaran pembelajaran yang dirumuskan guru dalam pengajaran pada proses belajar. Berdasarkan pengamatan mengenai

elemen gambar konstruksi utilitas gedung dan sistem plumbing kelas XI Bidang Keahlian DPIB SMK Negeri 2 Binjai menemukan gejala-gejala yang menunjukkan bahwa partisipasi dan keaktifan belajar siswa kurang maksimal, hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil nilai ujian harian pada elemen gambar konstruksi utilitas Gedung dan sistem plumbing Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku di SMK Negeri 2 Binjai yaitu 77. Dari hasil observasi terdapat 3 siswa yang masuk kriteria sangat kompeten sebesar 9,2%, 8 siswa yang masuk kriteria kompeten yaitu sebesar 24,2%, 9 siswa yang masuk kriteria cukup kompeten yaitu 27,3% dan 13 siswa masuk kriteria tidak kompeten yaitu sebesar 39,3%. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Elemen Gambar Konstruksi Utilitas Gedung dan Plumbing siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Binjai masih belum sesuai dengan nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang ditetapkan sekolah. Data tersebut tersedia pada lampiran **Lampiran 1**.

Pentingnya pemilihan model pembelajaran yang sesuai memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar. Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang membedakan dari mata pelajaran lainnya, oleh karena itu dibutuhkan pertimbangan dalam memiliki dan menerapkan model pembelajaran yang cocok untuk mengajar suatu kompetensi tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran (Suprihatiningrum, 2013).

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan. karena terdapat banyak macam-macam model yang sering digunakan salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif diartikan sebagai proses

pembelajaran yang aktif, karena siswa akan lebih banyak belajar melalui proses pembentukan (*constructing*) dan penciptaan, kerja dalam kelompok dan berbagai pengetahuan serta tanggung jawab setiap individu (Rusman, 2017).

Menurut Shoiman, model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Loma Curran yang ciri utamanya adalah siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang masing-masing kartu tersebut merupakan jawaban dan pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran, salah satu keunggulannya yaitu siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan dan bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkat kelas, yang salah satunya proses pembelajaran pada Elemen Gambar konstruksi utilitas gedung dan sistem plumbing. Kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Binjai. Penggunaan model pembelajaran kooperatif *make a match* memungkinkan dapat membantu siswa lebih berpikir kritis, dan tepat serta mampu meningkatkan konsentrasi siswa untuk menemukan dan menyusun jawaban yang ada. (Rahima et al., 2023).

Maka ingin diketahui apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut dengan berbagai masalah-masalah yang sudah ditemukan, terdapat hal menarik untuk melakukan sebuah penelitian, yang dimana penelitian tersebut berjudul

“Pengaruh Model Kooperatif *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Elemen Gambar Konstruksi Utilitas Gedung dan Plumbing Kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Binjai”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan Elemen Gambar Konstruksi Utilitas Gedung dan Sistem Plumbing SMK Negeri 2 Binjai belum optimal.
2. Model pelajaran yang digunakan pada kelas XI mencakup beberapa kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik diantaranya Elemen Gambar Konstruksi Utilitas Gedung dan Sistem Plumbing SMK Negeri 2 Binjai masih menggunakan model *Direct Instruction* (pembelajaran langsung).
3. Guru belum menggunakan model Kooperatif *Make A Match* pada Elemen Gambar Konstruksi Utilitas Gedung dan Sistem Plumbing yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Binjai.
4. Model pembelajaran yang digunakan guru pada siswa kelas XI kurang menumbuhkan keaktifan siswa serta kurangnya interaksi kerja sama antar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, serta memperhitungkan keterbatasan dalam hal waktu, anggaran, dan ruang lingkup masalah yang sangat luas, peneliti ini akan memfokuskan diri pada:

1. Subjek penelitian ini siswa kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Binjai pada Semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.
2. Penelitian dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar pada Elemen Gambar Konstruksi Utilitas Gedung dan Sistem Plumbing Kelas XI Program Keahlian DPIB di SMK Negeri 2 Binjai. Penelitian ini menerapkan model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match*.
3. Penelitian ini dilakukan pada Elemen Gambar Konstruksi Utilitas Gedung dan Sistem Plumbing.
4. Hasil pembelajaran yang dibahas dalam penelitian ini terkait dengan aspek pengetahuan Membuat gambar denah.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada Elemen Gambar Konstruksi Utilitas Gedung dan Sistem Plumbing Kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Binjai.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Make A Match* dengan model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap peningkatan hasil

belajar siswa pada pembelajaran elemen Gambar Konstruksi Utilitas Gedung dan Sistem Plumbing pada materi membuat gambar denah kelas XI DPIB di SMK Negeri 2 Binjai.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang terkait:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat dijadikan acuan bagi pendidik dan pengajar, terutama dalam konteks meningkatkan hasil belajar DPIB pada Elemen Gambar Konstruksi Utilitas Gedung dan Sistem Plumbing dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* Kelas XI DPIB di SMK Negeri 2 Binjai.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, memberi masukan yang baik bagi kepala sekolah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran DPIB elemen gambar konstruksi utilitas gedung dan sistem plumbing sebagai tolak ukur keberhasilan yang dicapai guru selama menjadi pengampu mata pelajaran sekaligus menjadi evaluasi dalam menyampaikan materi.
- b. Bagi Guru, sebagai tolak ukur keberhasilan yang telah dicapai oleh guru selama menjadi wali kelas dilaksanakan sekaligus menjadi bahan evaluasi dalam menyampaikan materi selanjutnya lebih efektif.

- c. Bagi Siswa, model pembelajaran yang dikembangkan ini berharap siswa mampu menerima dengan baik dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Bagi Peneliti, sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan dalam proses perkuliahan agar dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi masalah-masalah yang akan dihadapi nanti untuk terjun didunia pendidikan jenjang Sekolah Menengah Kejuruan

